

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS IA SD NEGERI 6 TIANYAR BARAT**

NI WAYAN RANTAU WATI
SD Negeri 6 Tianyar Barat
e-mail: wayanrantau7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IA SD Negeri 6 Tianyar Barat tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian menggunakan dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Setiap siklus memiliki 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa masih ada yang belum memperoleh nilai \geq KKM yaitu nilai ketuntasan minimal sebesar 60. Mencoba berbagai model, strategi,serta metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi aktif, efektif, dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu dari metode pembelajaran ini adalah métode pembelajaran *example non example*. Metode pembelajaran *example non example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajarannya. Pada metode ini siswa membentuk kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas.Siswa diarahkan untuk dapat berfikir kritis dalam memecahkan masalah, serta berani menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab, dan menyimpulkan materi yang berhubungan dengan pelajaran atau kompetensi dasar yang sedang dibahas. Dengan penerapan metode pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IA SD Negeri 6 Tianyar Barat tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 67% dengan nilai rata-rata 63. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 93% dengan nilai rata-rata 73.

Kata Kunci: métode pembelajaran *example non example*, hasil belajar, mata pelajaran matematika

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the example non-example learning method to improve student learning outcomes in mathematics class IA SD Negeri 6 Tianyar Barat for the 2022/2023 academic year. The study used two cycles with each cycle held 2 meetings. Each cycle has 4 stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. In the learning process, the learning outcomes obtained by students still have not obtained a KKM score, namely a minimum completeness score of 60. Trying various models, strategies, and learning methods is one way to make learning active, effective, and achieve learning goals. One of these learning methods is the example non example learning method. The example non example learning method is a learning method that uses image media in the delivery of learning material. In this method students form small groups to discuss solving problems related to the subject matter being discussed. Students are directed to be able to think critically in solving problems, and dare to express opinions, ask questions, answer, and conclude material related to lessons or competencies. basis being discussed. By applying the example non-example learning method, it can improve student learning outcomes in mathematics class IA SD Negeri 6 Tianyar Barat for the 2022/2023 academic year. This increase can be seen from the data in cycle I and cycle

II. In the first cycle, the students' learning completeness was 67% with an average score of 63. Meanwhile, in the second cycle, the students' learning mastery reached 93% with an average score of 73.

Keywords: example non example learning method, learning outcomes, mathematics subject

PENDAHULUAN

Belajar matematika merupakan salah satu kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah dasar (SD). Belajar matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis serta didasarkan pada pengalaman sebelumnya. Menurut Ruseffendi (1991) belajar matematika adalah belajar konsep yang dimulai dari benda-benda real kongkrit secara intuitif, kemudian pada tahap-tahap yang lebih tinggi konsep itu diajarkan lagi dalam bentuk yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum dipakai dalam matematika. Firmansyah (2015) menyatakan bahwa belajar matematika merupakan suatu proses untuk memahami suatu konsep (materi) tentang matematika harus memahami konsep (materi) sebelumnya, karena pada pembelajaran matematika memerlukan tahapan-tahapan dari hal-hal yang lebih mudah menuju hal-hal yang lebih sulit, hal ini untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep atau materi. Dalam belajar pasti ada hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya (Sudjana, 2005). Hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran (Sutrisno dan Siswanto, 2016). Guru atau pendidik bertujuan pembelajaran yang dilakukan memperoleh hasil yang baik yaitu hasil belajar yang tuntas. Hasil belajar tuntas yang dimaksud adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Namun, kenyataan pada akhir pembelajaran, hasil belajar peserta didik tidak sesuai dengan harapan guru. Berdasarkan hasil observasi di kelas 1A SD Negeri 6 Tianyar Barat diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini ditandai pada pelajaran Matematika dari 30 siswa yang ada di kelas, hanya 8 orang yang tuntas atau memenuhi KKM yang telah ditetapkan, sisanya yaitu 22 orang lagi belum tuntas. Berarti ketuntasan klasikal hanya mencapai angka 26,67% siswa tuntas. Kesenjangan antara harapan guru dengan kondisi peserta didik di kelas ini, disebabkan karena masih kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Selama ini guru masih menggunakan metode ceramah. Menurut Nata (2011), metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik. Mengingat peserta didik ini kelas 1 metode ceramah kurang menyenangkan bagi mereka. Kelas 1 masih perlu menggunakan benda-benda kongkrit dalam pembelajaran. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan bantuan gambar-gambar yang menarik yang bisa membangkitkan minat mereka untuk belajar maksimal.

Mencoba berbagai model, strategi, serta metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi aktif, efektif, dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu dari metode pembelajaran ini adalah metode pembelajaran *example non example*. Metode pembelajaran *examples nonexamples* adalah metode pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh dapat diperoleh dari atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Hamdani, 2011). Metode pembelajaran *examples non examples* ini merupakan metode yang digunakan guru untuk memberikan contoh-contoh baik berupa gambar atau peragaan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik. Menurut Huda (2015) metode *example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode

Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IA SD Negeri 6 Tianyar Barat Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IA SD Negeri 6 Tianyar Barat Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem yang merupakan tempat tugas peneliti. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IA SD Negeri 6 Tianyar Barat Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa dan terdiri dari 18 siswa laki-laki, 12 siswa perempuan dengan usia 6-7 tahun. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Setiap siklus memiliki 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu mulai bulan Juli sampai dengan Oktober 2022.

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi dan tes evaluasi pada setiap siklus. Tes evaluasi berbentuk pilihan ganda dan diberikan untuk memperoleh data tentang hasil belajar setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi-materi yang telah dibahas dan akan diberikan pada akhir siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Data hasil tes untuk mengukur hasil belajar siswa dilihat dari skor yang diperoleh dalam mengerjakan soal tes. Ketuntasan individu setiap siswa dalam proses belajar mengajar dapat diperoleh, apabila memperoleh nilai \geq KKM yaitu nilai ketuntasan minimal sebesar 60. Hal ini juga sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa pada SD Negeri 6 Tianyar Barat Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. Data tes hasil belajar dari proses pembelajaran juga dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal, minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM yaitu 60. Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika \geq 85% siswa memperoleh nilai \geq KKM yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus dan 30 Agustus 2022, sebagaimana telah dijelaskan pada bab III dalam metode penelitian, penelitian pada siklus I dibagi menjadi dalam empat kegiatan yaitu perencanaan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus I meliputi kegiatan yang terdiri dari:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama, kedua. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Semua cakupan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan.
- 2) Menetapkan materi bahan ajar siklus I. Materi bahan ajar pada pertemuan pertama yang akan di sampaikan oleh guru pada siklus I adalah tentang bangun ruang.
- 3) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *example non example*. Skenario pembelajaran pada pertemuan pertama adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi pelajaran yang akan dicapai oleh siswa setelah berakhirnya proses pembelajaran, memberi gambar-gambar balok, kubus, bola, dan tabung kepada tiap-tiap kelompok

- siswa. Memberikan kesempatan kepada tiap-tiap perwakilan siswa untuk tampil kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 4) Menyiapkan lembar observasi atau pengamatan untuk melihat bagaimana situasi belajar mengajar di dalam kelas. Lembar observasi yang dibuat terdiri dari lembar observasi atau pengamatan proses pembelajaran materi bangun ruang dengan menggunakan metode *example non example*, dan lembar observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat dalam mengikuti pelajaran bangun ruang ini dibuat setiap pertemuan disetiap siklusnya. Dimana guru kelas IB sebagai teman sejawat peneliti pada penelitian ini yang mengamati aktivitas sikap siswa dalam berdiskusi.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I dan pertemuan pertama, peneliti memulai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melihat bagaimana penggunaan metode *example non example*, agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IA SD Negeri 6 Tianyar Barat. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, kelas dimulai dengan salam dan berdoa. Kegiatan ini dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan nasehat kepada siswa untuk memberi tahu guru kalau tidak bisa hadir ke sekolah, bisa lewat surat dan bisa lewat WA grup kelas IA. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya untuk membuka mata mereka dan menyerahkan segenap perhatiannya.

Pada kegiatan inti, guru menempel gambar-gambar balok, kubus, bola, dan tabung di papan tulis. Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan. Siswa menganalisis gambar melalui diskusi kelompok yang terdiri dari 2-3 orang sehingga dapat mengelompokkan gambar-gambar tersebut. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa dapat mengelompokkan benda yang berbentuk balok, kubus, bola, dan tabung. Pada kegiatan penutup, guru menyampaikan tugas dirumah bekerja sama dengan orang tua. Pengkognisian psikologis siswa melalui menyanyikan lagu daerah “Meong-meong”. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

Pada siklus I dan pertemuan kedua, sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu posisi tempat duduk diubah menjadi leter U supaya suasana dalam belajar lebih baik lagi, hal tersebut diupayakan setiap pertemuan. Kemudian siswa duduk dikelompoknya masing-masing setelah itu diberi kesempatan selama 10 menit untuk kegiatan literasi. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kelas dimulai dengan salam dan berdoa. Kegiatan ini dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan nasehat kepada siswa untuk memberi tahu guru kalau tidak bisa hadir ke sekolah, bisa lewat surat dan bisa lewat WA grup kelas IA. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya untuk membuka mata mereka dan menyerahkan segenap perhatiannya.

Pada kegiatan selanjutnya, guru menempel gambar-gambar balok, kubus, bola, dan tabung di papan tulis. Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan. Siswa menganalisis gambar melalui diskusi kelompok yang terdiri dari 2-3 orang sehingga dapat memasang gambar-gambar sesuai dengan bentuknya. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa dapat memasang gambar-gambar sesuai dengan bentuknya yaitu benda yang berbentuk balok, kubus, bola, dan tabung. Pada kegiatan penutup, guru menyampaikan tugas dirumah bekerja sama dengan orang tua. Guru melakukan kegiatan evaluasi kepada siswa tentang materi bangun ruang. Pengkognisian psikologis siswa melalui menyanyikan lagu daerah “Mejangeran”. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

Hasil dari siklus I pertemuan pertama, kelompok belum memahami benar metode pembelajaran *example non example* serta langkah-langkahnya, sehingga pada saat pemberian penugasan oleh guru setiap kelompok secara keseluruhan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Hasil pengamatan dari awal diskusi sampai presentasi siswa kedepan kelas, ternyata ada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik yaitu kelompok I, kelompok III, kelompok IV, kelompok V, kelompok VI, kelompok VII, dan kelompok IX. Ada tiga kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik yaitu kelompok II, kelompok VII, dan kelompok X. Sedangkan dua kelompok yang berhasil selesai sesuai dengan langkah-langkah dalam metode pembelajaran *example non example* yaitu kelompok I dan kelompok V. Hasil dari siklus I pertemuan kedua, pada pertemuan kali ini guru membuka pelajaran dan siswa diarahkan untuk memperhatikan materi bangun datar. Setelah proses pembelajaran pertemuan kedua berakhir, dimana setiap kelompok diminta untuk bekerjasama dalam kelompoknya, menyelesaikan masalah sesuai dengan materi yang telah diberikan.

c. Pengamatan (Observasi)

Hasil observasi gambaran perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang telah diamati oleh teman sejawat sebagai observer dalam penelitian ini, kemudian guru berusaha memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan. Siswa berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di lembar kerja siswa secara individu. Berdasarkan hasil tes siklus I yang dilakukan tanggal 30 Agustus 2022 maka didapatkan hasil secara keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa diperoleh sebesar 63,33.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	40
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	63,33
4	Jumlah siswa yang tuntas	20
5	Jumlah siswa yang ikut tes	30
6	Persentase yang tuntas	67%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah $\frac{20}{30} \times 100\% = 67\%$. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai \geq KKMyaitu 60 pada saat evaluasi. Jadi penelitiannya akan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan data dan hasil belajar siswa pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *example non example* belum sepenuhnya berhasil. Ketidakberhasilan dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam proses pembelajaran. Adapun kendala-kendala yang dihadapi peneliti pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I berdasarkan hasil peneliti dan teman sejawat adalah:

- 1) Banyak siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- 2) Banyak siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Hanya satu atau dua orang saja yang bekerja dalam kelompok yang lainnya hanya melihat saja dan berbicara sendiri.
- 4) Hanya berapa siswa saja yang bertanya jika belum memahami tugas dalam diskusi kelompok ketika belum mengerti.
- 5) Sikap siswa tidak bisa bekerja sama dalam kelompok jika anggota bukan teman akrab.
- 6) Siswa kurang aktif menanggapi hasil kelompok lain walaupun hanya sekedar memberikan pertanyaan dari perwakilan kelompok

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dilakukan diskusi dengan teman sejawat untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I, dari hasil analisis di atas perlu dilakukan siklus 2, dengan melakukan beberapa perbaikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan langkah-langkah kegiatan yang baik pada siklus I seperti membuat siswa yang tidak ribut disiklus 1 tetapi tidak ribut juga disiklus berikutnya.
- 2) Guru harus lebih jelas dan tegas serta harus lebih rinci lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan gambar, tidak hanya gambar yang ditempel di papan tulis tetapi diberikan juga gambar-gambar yang dibagikan di setiap kelompok sehingga gambar yang dilihat siswa menjadi lebih jelas.
- 3) Membuat siswa lebih aktif secara keseluruhan dan mengurangi hal-hal yang tidak perlu dalam diskusi seperti bercanda.
- 4) Membuat siswa lebih fokus dan menikmati diskusi yang lebih menarik dan menyenangkan.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 27September dan 28September 2022, sebagaimana telah dijelaskan pada bab III dalam metode penelitian, penelitian pada siklus II dibagi menjadi dalam empat kegiatan yaitu perencanaan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II meliputi kegiatan yang terdiri dari:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama, kedua. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Semua cakupan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan.
 - 2) Menetapkan materi bahan ajar siklus II. Materi bahan ajar pada pertemuan pertama yang akan di sampaikan oleh guru pada siklus I adalah tentang bangun ruang.
 - 3) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *example non example*. Skenario pembelajaran pada pertemuan pertama adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi pelajaran yang akan dicapai oleh siswa setelah berakhirnya proses pembelajaran, memberi gambar-gambar balok, kubus, bola, dan tabung kepada tiap-tiap kelompok siswa. Memberikan kesempatan kepada tiap-tiap perwakilan siswa untuk tampil ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
 - 4) Menyiapkan lembar observasi atau pengamatan untuk melihat bagaimana situasi belajar mengajar di dalam kelas. Lembar observasi yang dibuat terdiri dari lembar observasi atau pengamatan proses pembelajaran materi bangun ruang dengan menggunakan metode *example non example*, dan lembar observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat dalam mengikuti pelajaran bangun ruang ini dibuat setiap pertemuan disetiap siklusnya. Dimana guru kelas IB sebagai teman sejawat peneliti pada penelitian ini yang mengamati aktivitas sikap siswa dalam berdiskusi.
- b. Pelaksanaan

Pada siklus II dan pertemuan pertama, peneliti memulai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melihat bagaimana penggunaan metode *example non example*, agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IA SD Negeri 6 Tianyar Barat. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, kelas dimulai dengan salam dan berdoa. Kegiatan ini dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan nasehat kepada siswa untuk memberi tahu guru kalau tidak bisa hadir ke sekolah, bisa lewat surat dan bisa lewat WA grup kelas IA. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya untuk membuka mata mereka dan menyerahkan segenap perhatiannya.

Pada kegiatan inti, guru menempel gambar alat-alat untuk menggambar, ada yang berbentuk balok, kubus, bola, dan tabung di papan tulis. Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan. Siswa menganalisis gambar melalui diskusi kelompok yang terdiri dari 2-3 orang sehingga dapat mengelompokkan gambar-gambar tersebut sesuai bentuknya. Guru berkeliling melihat diskusi siswa di dalam kelompoknya. Guru mengarahkan siswa agar semua aktif di dalam kelompoknya. Siswa dapat bertanya jika ada yang kurang dipahami dalam materi diskusi di saat guru menghampiri ke kelompoknya. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Setiap kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas kelompok dengan baik diberikan penghargaan bintang dan siswa secara individu yang berhasil menjawab pertanyaan saat diskusi serta siswa yang berani

bertanya kalau tidak paham, juga diberikan tanda bintang sebagai penghargaan. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa dapat mengelompokkan benda yang berbentuk balok, kubus, bola, dan tabung. Pada kegiatan penutup, guru menyampaikan tugas dirumah bekerja sama dengan orang tua. Pengkognisian psikologis siswa melalui menyanyikan lagu daerah “Cening Putri Ayu”. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

Pada siklus II dan pertemuan kedua, sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu posisi tempat duduk diubah menjadi leter U supaya suasana dalam belajar lebih baik lagi, hal tersebut diupayakan setiap pertemuan. Kemudian siswa duduk dikelompoknya masing-masing setelah itu diberi kesempatan selama 10 menit untuk kegiatan literasi. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kelas dimulai dengan salam dan berdoa. Kegiatan ini dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan nasehat kepada siswa untuk memberi tahu guru kalau tidak bisa hadir ke sekolah, bisa lewat surat dan bisa lewat WA grup kelas IA. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya untuk membuka mata mereka dan menyerahkan segenap perhatiannya.

Pada kegiatan selanjutnya, guru menempel gambar-gambar balok, kubus, bola, dan tabung yang tersusun menumpuk dan tidak beraturan, serta tidak berwarna di papan tulis. Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan. Siswa menganalisis gambar melalui diskusi kelompok yang terdiri dari 2-3 orang sehingga dapat mewarnai gambar-gambar sesuai dengan bentuknya. Guru menuntun kegiatan diskusi siswa dalam kelompoknya dengan berkeliling ke setiap kelompok. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Setiap kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas kelompok dengan baik diberikan penghargaan bintang dan siswa secara individu yang berhasil menjawab pertanyaan saat diskusi serta siswa yang berani bertanya kalau tidak paham, juga diberikan tanda bintang sebagai penghargaan. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa dapat mewarnai gambar-gambar sesuai dengan bentuknya yaitu benda yang berbentuk balok, kubus, bola, dan tabung. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa memberikan penghargaan tepuk salut untuk kelompok dan siswa yang sudah mendapatkan penghargaan bintang. Guru dan siswa juga bertepuk tangan bersama, sebagai penghargaan terhadap semua siswa karena sudah mengikuti proses belajar dengan baik. Guru menyampaikan tugas dirumah bekerja sama dengan orang tua. Guru melakukan kegiatan evaluasi kepada siswa tentang materi bangun ruang. Pengkognisian psikologis siswa melalui menyanyikan lagu daerah “Juru Pencar”. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

c. Pengamatan (Observasi)

Hasil observasi gambaran perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang telah diamati oleh teman sejawat sebagai observer dalam penelitian ini, kemudian guru berusaha memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan. Siswa berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di lembar kerja siswa secara individu. Berdasarkan hasil

tes siklus II yang dilakukan tanggal 28 September 2022 maka didapatkan hasil secara keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa diperoleh sebesar 73,33.

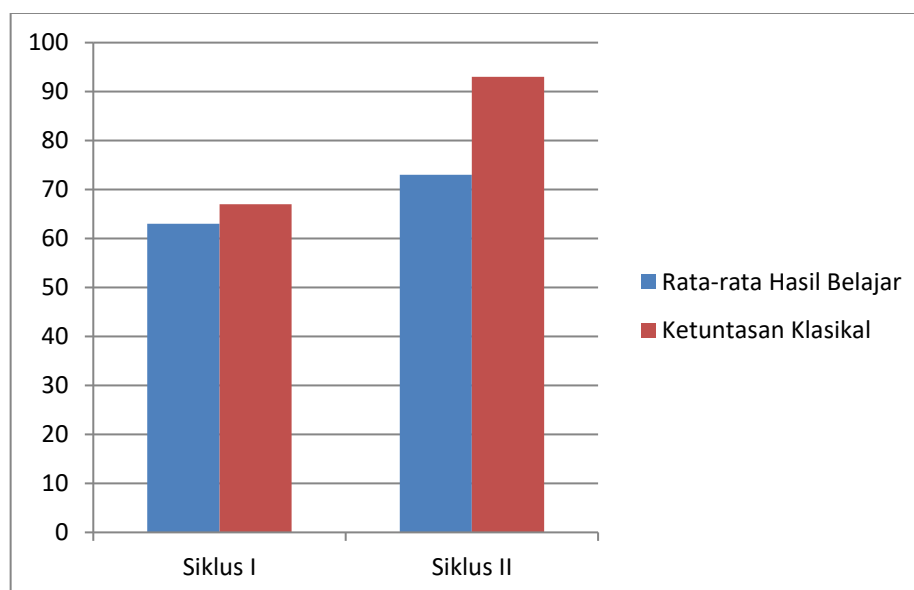
Tabel 2. Ringkasan Hasil Belajar Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-rata	73,33
4	Jumlah siswa yang tuntas	28
5	Jumlah siswa yang ikut tes	30
6	Persentase yang tuntas	93%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah $\frac{28}{30} \times 100\% = 93\%$. Hasil ini sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai \geq KKM yaitu 60 pada saat evaluasi. Untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *example non example* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IA SD Negeri 6 Tianyar Barat tahun pelajaran 2022/2023.

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil belajar sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, kelebihan dari metode pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran matematika siswa kelas IA SD Negeri 6 Tianyar Barat adalah dengan diskusi, siswa mendapat kesempatan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, belajar memecahkan masalah, belajar mengeluarkan pendapat, serta belajar menerima pendapat orang lain atau teman dalam kelompoknya. Selain kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan. Metode pembelajaran *example non example*, dalam penerapan pembelajarannya sulit tepat waktu, karena siswa akan memerlukan waktu lama dalam berdiskusi. Selain itu, metode ini tidak dapat digunakan pada semua materi pelajaran.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I, ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 67% dengan nilai rata-rata 63. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 60 . Sedangkan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai tingkat 93 % dengan nilai rata-rata 73. Jadi sudah dapat dikatakan tuntas. Dari data tersebut dapat kita lihat, hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih lengkapnya peningkatan data hasil belajar siswa digambarkan pada gambar 1 di bawah ini.

Berdasarkan gambar 1 di atas terlihat peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran *example non example*. Hasil penelitian tindakan kelas ini, relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestiawan dkk., (2018) yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa, serta aktivitas siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amar dkk., (2019) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *example non example* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IA SD Negeri 6 Tianyar Barat tahun pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IA SD Negeri 6 Tianyar Barat tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 67 % dengan nilai rata-rata 63. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai tingkat 93% dengan nilai rata-rata 73. Dari data tersebut dapat kita lihat, hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, N., Najib, A., & Febryanti, F. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal Pegguruang*, 1(2), 168-173.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung. Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. (2015). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98-106.
- Nata, Abuddin (2011). Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. 2
- Putra, A. S. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan Kelas X Di SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Ruseffendi, E.T. (1991). Penilaian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya dalam Pengajaran Matematika untuk Guru dan Calon Guru. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal pendidikan vokasi*, 6(1), 111-120.